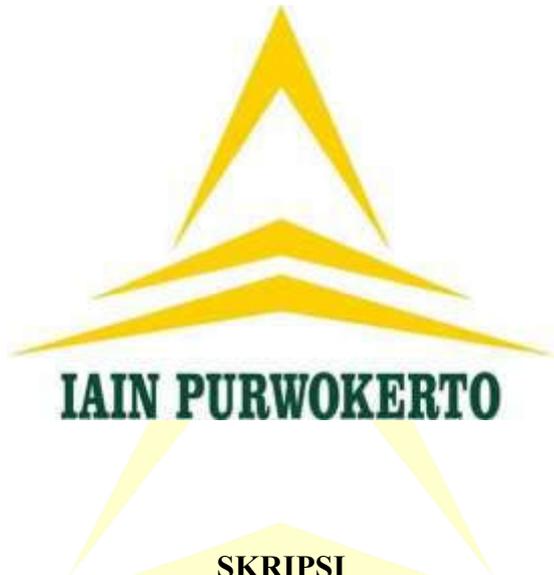


**IMPLEMENTASI POLA ASUH DALAM MENGAJARKAN
TOLERANSI PADA ANAK DI SOS CHILDREN'S VILLAGE
SEMARANG**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
MUHAMMAD YUSUF MALA
NIM : 1617101029**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yusuf Mala

Nim : 1617101029

Jenjang : S1

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Januari 2020

Penulis,



Muhammad Yusuf Mala

NIM. 1617101029

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI POLA ASUH DALAM MENGAJARKAN TOLERANSI
PADA ANAK DI SOS CHILDREN'S VILLAGE SEMARANG**

yang disusun oleh Saudara: **Muhammad Yusuf Mala**, NIM. 1617101029, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan konseling islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **3 Februari 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Nurma Ali Ridlwan, M.Ag.
NIP 19740109 200501 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Penguji Utama,



Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal 27 Februari 2020

Dekan,

Mengetahui,

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi Muhammad Yusuf Mala, NIM 1617101029 yang berjudul :

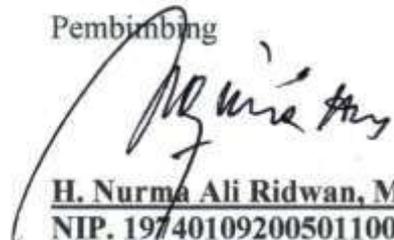
**Implementasi Pola Asuh Dalam Mengajarkan Toleransi Pada Anak Di SOS
Children's Village Semarang**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto,
Pembimbing



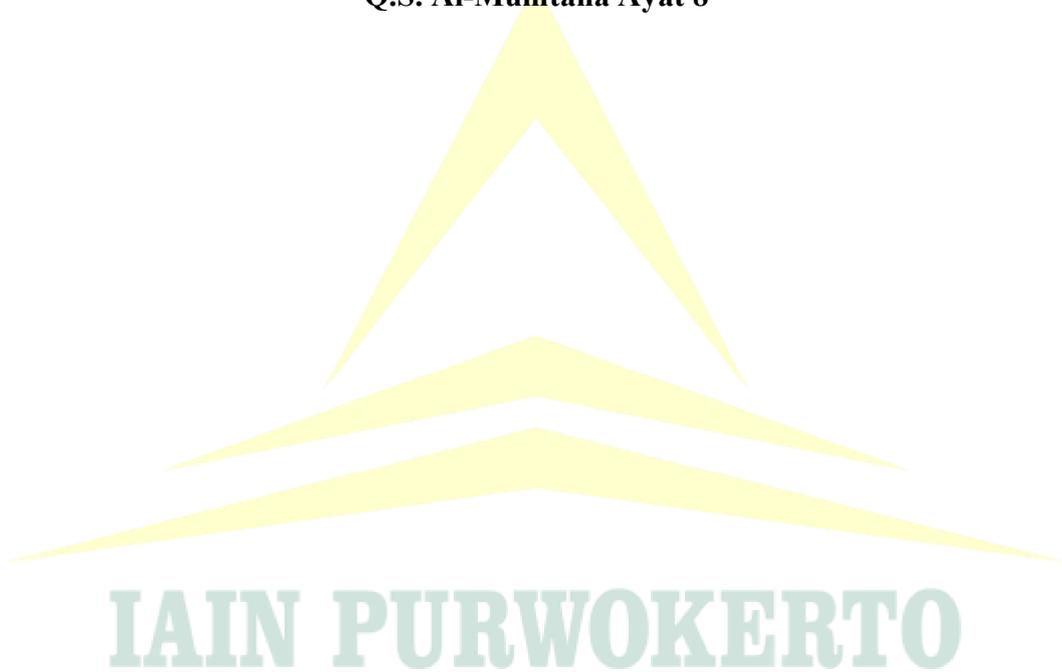
H. Nurma Ali Ridwan, M. Ag.
NIP. 197401092005011003

MOTTO

لَا يَنْهَى كُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ يُقَا تِلْوَكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan beraku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”

Q.S. Al-Mumtaha Ayat 8



PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur saya persembahkan kehadiran Allah SWT, dan dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada Bapak Ibu yang sangat saya sayangi dan hormati, semoga karya tulis ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia.

Sebagai tanda bukti, rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga saya persembahkan karya tulis ini kepada H Joko Wibowo dan Hj Unsiyyatun serta adik-adik yang sangat saya sayangi dan menyayangi saya. Yang telah mendukung, menyemangati, dan mengingatkan saya untuk menempuh sebagai Sarjana Sosial (S. Sos.) sehingga dapat menyelesaikan proses belajar dan penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Saya sangat menyadari bahwa yang saya berikan ini sangat belum bisa memberikan kebahagiaan untuk kalian. Ucapan terimakasih ini tidak akan pernah habis untuk kalian yang telah selalu memberikan semangat, motivasi, tenaga, materi, dan segenap doa yang selalu tercurahkan kepada saya.

Serta saudara-saudara saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa yang kalian berikan serta motivasi dari kalian.

Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengabdian penulis kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

IMPLEMENTASI POLA ASUH DALAM MENGAJARKAN TOLERANSI PADA ANAK DI SOS CHILDREN'S VILLAGE SEMARANG

Muhammad Yusuf Mala
NIM. 1617101029

Abstrak

Skripsi ini membahas implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi pada anak di SOS Children's Village Semarang. Kajian skripsi ini dilatar belakangi oleh pentingnya mengajarkan toleransi kepada anak oleh orang tua di dalam keluarga dan SOS Children's Village Semarang, yang jika di lihat dari dewasa ini banyak sekali sikap toleransi yang mulai hilang dari Indonesia. Studi ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi, (2) Bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi, (3) Faktor yang mendorong dan menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan analisis data yang menggunakan pengumpulan data dan pengukuran variable yang diteliti di lapangan.

Kajian ini menunjukkan bahwa : (1) Pengasuhan dalam mengajarkan toleransi kepada anak di SOS Children's Village Semarang dilakukan dengan 2 (dua) hal yaitu melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama semua warga SOS Children's Village Semarang dan melalui proses pengasuhan yang dilakukan oleh ibu asuh kepada anak di dalam rumah keluarga. Sikap keberagaman yang dibangun menggunakan *Pluralisme, Toleransi Akidah, dan Toleransi Ibadah*. (2) Bentuk-bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh kepada anak tentang toleransi di SOS Children's Village Semarang, sudah menjadi bagian penting dalam hidup di lingkungan SOS, seperti mengajarkan secara langsung dengan turut serta dalam kegiatan bersama. (3) Pengasuhan dalam mengajarkan toleransi kepada anak di SOS Children's Village Semarang dipengaruhi dengan beberapa faktor yang menghambat dan mendukung dalam mengajarkan toleransi pada anak. Keterbatasan wawasan anak tentang toleransi, seperti belum memahami waktu untuk bertoleransi dengan yang berbeda agama contohnya mengucapkan selamat atas merayakannya hari besar kepada anak yang berbeda agama namun diwaktu yang tidak tepat, suasana sosial yang tidak boleh dicampuradukan dengan urusan agama. Lalu kondisi atau suasana lingkungan yang sangat mendukung untuk mengajarkan toleransi secara langsung, turut merayakan hari besar agama sendiri maupun agama lain namun hanya sekedar mengucapkan selamat tak mengikuti berdoa bagi yang berbeda agama, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di SOS Children's Village Semarang yang melibatkan semua anggota SOS juga sebagai salah satu hal yang mengajarkan anak bertoleransi secara langsung mempraktikannya.

Kata Kunci : Pola Asuh, Toleransi, Sos Children's Village Semarang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman. Aamiin

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Nurma Ali Ridlwan, M.Ag. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta motivasi yang dapat membangun saya untuk lebih baik lagi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ardik Ferry Setiawan Deputy Village Director, serta segenap pengelola serta ibu asuh dan anak asuh di SOS Children's Village Semarang yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.
6. Bapak Joko Wibowo dan Ibu Unsiyyatun, serta keluarga besar tercinta terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, motivasi yang tak pernah putus untuk saya.

7. Iqoh Maulina dan teman-teman AntiMaenstream yang selalu memberikan support dan selalu mengingatkan untuk senantiasa mengerjakan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semuanya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal ‘alamin.

Purwokerto, 22 Januari 2020

Penulis,



IAIN PURWOKERTO

Muhammad Yusuf Mala
NIM. 1617101029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II POLA ASUH DAN TOLERANSI	14
A. Pengertian Pola Asuh	14
B. Dimensi Pola Asuh	15
C. Macam-macam Pola Asuh	16
D. Elemen Yang Mempengaruhi Pola Asuh Anak	18
E. Tahapan Perkembangan Pola Asuh Terhadap Anak Berdasarkan Umur	21
F. Pengertian Toleransi	27
G. Tipologi Sikap Beragama	29
H. Macam-macam Toleransi Menurut Islam	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Obyek dan Subyek Penelitian	35

D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV IMPLEMENTASI POLA ASUH DALAM MENGAJARKAN TOLERANSI PADA ANAK DI SOS CHILDREN’S VILLAGE SEMARANG	39
A. Profil SOS Children’s Village Semarang	39
1. Sejarah SOS Children’s Village	39
2. Letak Geografis SOS Children’s Village Semarang	41
3. Sarana Prasarana.....	41
4. Struktur Pengelola SOS Children’s Village Semarang	42
5. Jumlah Anak Asuh SOS Children’s Village Semarang.....	44
6. Visi Misi SOS.....	44
7. Prinsip Dasar SOS Children’s Village Semarang.....	45
8. Kegiatan Harian.....	46
9. Program Tahunan	46
10. Program SOS Children’s Village Semarang	47
B. Bentuk-bentuk Pola Asuh Dalam Mengajarkan Toleransi Pada Anak di SOS Children’s Village Semarang.....	50
C. Implementasi Pola Asuh Dalam Mengajarkan Toleransi	52
D. Faktor Yang Menghambat dan Mendukung dalam Mengajarkan Toleransi	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern seperti sekarang ini, manusia tidak hanya dituntut untuk cerdas dalam intelektual saja, namun harus memiliki katakter, sikap, dan kepribadian yang baik. Salah satu karakter yang sangat penting dimiliki oleh manusia dewasa ini adalah toleransi. Di era perkembangan zaman yang sangat cepat ini sangat memungkinkan bagi manusia berinteraksi dengan berbagai macam jenis dan latar belakang. Dalam menjalani kehidupan sosial, tidak dapat dipungkiri bahwa manusia akan mengalami suatu gesekan-gesekan antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan agama maupun ras.

Di Indonesia sendiri memiliki berbagai jenis budaya, suku serta kepercayaan. Terdapat 6 agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghuchu. Demi memepererat dan menjaga persatuan dan kesatuan di Indonesia maka memerlukan sikap saling menghormati dan menghargai antar agama, suku, dan ras, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian akibat perbedaan bisa dihindari. Dalam menjaga kestabilan dalam bernegara yang berisikan berbagai macam ras, suku, dan agama, maka Indonesia telah membuat peraturan yang tertera dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.*”¹

Pada pasal tersebut telah dijelaskan bahwa warga Negara Indonesia telah memberikan kebebasan bagi setiap warga untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan agama yang diyakini masing-masing tanpa adanya pemaksaan dari golongan manapun. Hakikatnya keberagaman agama merupakan dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama.

¹ Mega Bayu Prasetya, Listyaningsih, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamungan*, Jurnal Kajian Moran dan Kewarganegaraan, Vol. 01, No. 04, tahun 2016, hlm. 216

Secara umum istilah toleransi merupakan sikap saling terbuka, lapang dada, sukarela, dan kelembutan.² Menurut Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, mengemukakan bahwa toleransi merupakan satu elemen dasar yang sangat dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan sikap saling menghargai dan memahami perbedaan yang ada, dan menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama.³ Supaya tidak terjadinya konflik antar umat beragama maka harus adanya peningkatan kesadaran dalam bertoleransi, karena kesadaran toleransi harus menjadi kesadaran yang kolektif seluruh kelompok masyarakat, mulai dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orangtua, baik itu pegawai, birokrat, pelajar, maupun mahasiswa. Toleransi setara dengan cara berfikir yang positif, terbuka dan saling menghargai satu sama lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi manusia.

Orangtua merupakan elemen penting dalam kehidupan, karena orangtua ialah guru pertama kita yang bahkan bisa menjadi cerminan yang dapat dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Keberadaan orangtua dalam keluarga memiliki tugas wajib yaitu memberikan pendidikan kepada anak dari berbagai macam pendidikan, termasuk pengasuhan kepada anak. Jika dalam pengasuhan anak dari orang tua belum baik dan benar maka kerap kali akan memunculkan konflik-konflik tertentu, konflik ini dapat muncul dari diri anak sendiri maupun pada orangtua atau bahkan pada lingkungan sekitarnya.

Dalam tugas pengasuhan anak, pendidikan merupakan tahap awal dalam kehidupan. Pendidikan bagi anak dikeluarga merupakan tahap awal yang akan menopang pendidikan selanjutnya. Salah satu indikator keberhasilan dalam pendidikan adalah faktor pendidik. Orang tua menjadi aktor utama dalam pendidikan awal pada anak, jadi orangtua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik. Dalam islam mengajarkan

² Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol.1, No.2, hlm. 188.

³ M. Nur Ghufro, *Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*, Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Vol.4, No.1, thn 2016, hlm.140

bahwa orangtua wajib mendidik anak sebaik mungkin, tertera dalam hadist yang disampaikan oleh Abdullah bin Umar⁴

آدِبْ إِبْنِكَ فَإِنَّكَ مَسْئُورٌ عَنْهُ مَا دَا أَدَبْتَهُ وَ مَا دَا عَلَّمْتَهُ وَهُوَ مَسْئُورٌ عَنْ بَرِّكَ وَطَوَّأَ عَيْتَهُ لَكَ
 “Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.” (Tuhfah al Maudud hal.123).

Ada banyak dampak pada era globalisasi ini, dari mulai dampak positif dan dampak negative. Dampak positif dapat berupa dengan kemudahan dalam mencari segala macam informasi sedangkan dampak negative pada perilaku dan tata krama anak yang kurang menciri khas kan Indonesia yang banyak adat, kebudayaan, dan mulai banyak yang meninggalkan ciri khas Indonesia yang saling toleransi antar agama. Pada era sekarang ini pendidikan orangtua memang sangat penting dimulai dari pengawasan dan pengasuhan yang baik dan benar. Dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul maka orangtua harus bisa menghadapi sikap anak supaya dapat memberikan hal yang terbaik dan yang dibutuhkan oleh anak.⁵

Dalam berkeluarga memiliki beberapa fungsi dasar keluarga, fungsi ini sangat efektif bila terdapat keselarasan antara fungsi social dan fungsi ekonomi. Fungsi dasar keluarga dapat diidentifikasi sebagai berikut :⁶

1. Reproduksi

Dalam bermasyarakat, keluarga memiliki tugas keseimbangan natalis dan mortalitas yang menjadikan populasi manusia menjadi eksis dengan mempertahankan jumlah populasi yang digambarkan dengan lahirnya anak.

⁴ Adib Machrus, Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah*. (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), hlm. 101.

⁵ Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal SMP 1 Undaan Kudus, Vol.6, No.1, Juni 2015, hlm. 3.

⁶ Rohmat, *Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak*, Jurnal Studi Gender & Anak, Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto, Vol.5, No.1, Jan-jun 2010, Hlm. 2

2. Sosialisasi

Keluarga menjadi wadah dalam mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai masyarakat, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan dan pendidikan untuk diteruskan oleh generasi penerus.

3. Penugasan Peran Sosial

Keluarga memiliki peran untuk memediasi keturunan (ras, etnis, agama, sosial, ekonomi, dan peran gender) serta identitas perilaku dan kewajiban.

4. Dukungan ekonomi

Keluarga memiliki tugas untuk menyediakan tempat tinggal, makanan, dan perlindungan.

5. Dukungan emosional

Keluarga memberikan pengalaman pertama tentang interaksi sosial. Interaksi sosial dapat berupa hubungan emosional, pengasuhan, dan perlindungan bagi anak-anak.

Pola asuh anak merupakan cara, gaya, dan sikap orang tua terhadap anak dalam sehari-hari. Pola asuh anak ialah upaya pemeliharaan orang tua kepada anak yang berupa mendidik, membimbing, memperlakukan, dan mendisiplinkan anak serta memberikan perlindungan pada anak yang meliputi cara orangtua memberi peraturan, hadiah, kontrol, hukuman, dan komunikasi untuk dapat mencapai tingkat kedewasaan yang tinggi sesuai dengan norma-norma yang diharapkan masyarakat sekitar, sehingga pengasuhan anak menjadi hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi yang baik bagi masyarakat. Pada setiap keluarga banyak perbedaan-perbedaan dalam pengasuhan anak, karena dapat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan sekitar.

Pola pengasuhan anak sangat dipengaruhi oleh peran keluarga yang bertugas sebagai agen sosialisasi bagi perkembangan kepribadian anak. Keluarga yang ideal merupakan keluarga yang beranggotakan dari orangtua yang dewasa lahir dan batin, telah memiliki kematangan fisik dan nonfisik, memiliki kematangan berfikir dan pengontrolan emosi, memiliki kemandirian dalam segi ekonomi, sosial dan mental serta memiliki peran

masing-masing sebagaimana fungsinya orangtua dalam mengelola, mengasuh, dan membina anak.⁷ Pengasuhan anak yang dilakukan oleh orangtua sangat bervariasi. Ada berbagai macam variasi pengasuhan anak dalam implementasinya sangat disesuaikan dengan kultur keluarga. Maka, model atas pengasuhan anak menjadi setting orangtua. Al Ghazali mengemukakan bahwa terdapat hal yang sangat mendasar dalam mendidik ialah *Positive Parenting* merupakan pendidikan moral. Moral merupakan nilai yang fundamental (*fundamental value*) dalam perkembangan jiwa si anak sampai nilai tersebut tertanam saat dewasa nanti. Peran orangtua dalam hal ini merupakan penyampaian pusat nilai (*core value*) yang akan diteladani oleh anak. Menurut Al-Ghazali, yang harus ditanamkan nilai moral pada anak meliputi; *hikmah* (kebijaksanaan/kecerdasan), *syaja'ah* (keberanian), *'iffah* (pemeliharaan diri), *'adalah* (kesatupaduan dari ketiga elemen tersebut).⁸

Jenis-jenis Pola Asuh Anak:

1. Otoriter

Ciri pola asuh ini merupakan sikap orang tua yang tegas dan tanpa menghargai anak, orang tua cenderung memaksa anak untuk mengikuti kehendak. Peraturan yang dibuat oleh orang tua harus dipatuhi tanpa mempertimbangkan perasaan anak.

2. Permisif

Merupakan sikap orang tua yang tidak tegas dan cenderung serba boleh. Orang tua permisif ialah orang tua yang hangat pada anak namun terlalu membiarkan dan membebaskan anak untuk melakukan apapun yang diinginkan oleh anak.

3. Demokratis

Merupakan sikap orang tua yang tegas namun tetap menghargai anak. Orang tua bersikap hangat pada anak, mampu mendengarkan dan

⁷ Ratih Baiduri, Anggung Yuniar, *Pola Pengasuhan Keluarga Etnis Jawa Hasil Pernikahan Dini Di Deli Serdang*, Jurnal Antropologi, Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Sumatera, Vol. 15, No. 1, Edisi Desember 2017, hlm.253

⁸ Rohmat, *Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak*, Jurnal Studi Gender & Anak, Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto, Vol.5, No.1, Jan-jun 2010, Hlm. 3

menghargai perasaan anak. Namun tetap memiliki batasan yang jelas, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak. Orang tua demokratis bersikap tegas untuk menegakkan aturan yang telah disepakati.

Berdasarkan observasi, maka peneliti menemukan beberapa data, diantaranya jumlah anak asuh di SOS Children's Village Semarang saat ini mencapai 110 dengan ibu asuh sebanyak 14. Dengan jumlah ibu asuh yang hanya 14 maka anak asuh di bagi di setiap rumah yang berisikan maksimal 9 anak asuh dan 1 ibu asuh. Terdapat 3 agama berbeda dalam SOS Children's Village Semarang, yaitu agama Islam, Kristen, dan Khatolik. Dari ketiga agama ini dipisahkan menjadi setiap agama menghuni 1 rumah yang berisikan 1 ibu asuh dan 9 anak asuh, rumah yang ditempati berjejeran dan selang-seling antar agama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pola asuh yang diajarkan pada anak, peneliti mendapati bahwa ada hal unik yaitu kedamaian yang terdapat di SOS Children's Village Semarang. Maka peneliti mengambil judul skripsi "*Implementasi pola asuh anak dalam mengembangkan toleransi di SOS Children's village Semarang*"

B. Penegasan Istilah

Untuk mengurangi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian maka peneliti membuat definisi operasional yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional tersebut meliputi :

1. Pola Asuh

Pola asuh jika dilihat dari susunan tata bahasanya maka dibagi menjadi dua yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola berartikan sebagai system, cara kerja, atau bentuk struktur yang tetap, sedangkan kata asuh berartikan menjaga, merawat, mendidik atau membimbing.

Menurut Gunarsa, pola asuh merupakan salah satu cara orangtua yang bertindak sebagaimana mestinya terhadap anak-anaknya di mana mereka

melakukan serangkaian kegiatan. Dalam hal ini, pola asuh yang dilakukan oleh setiap keluarga memiliki ciri khas masing-masing. Resolusi Majelis Umum PBB menyatakan bahwa fungsi dari keluarga merupakan wadah untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak.⁹ Pola asuh menjadi sangat penting bagi anak karena didalam pola asuh terdapat penanaman pendidikan, sikap-sikap yang telah ditentukan.

Pola asuh merupakan metode dalam pengasuhan anak, dalam melakukan pengasuhan maka ibu memiliki ciri khas masing-masing dalam menerapkan asuhannya. SOS Children's Village merupakan yayasan panti asuhan yang sedikit berbeda dengan panti asuhan lainnya, dikarenakan dalam yayasan tersebut terdapat beberapa agama yang berbeda.

2. Toleransi

Toleransi secara bahasa ialah sikap saling menghargai pendirian orang lain dan menghargai buka berarti membenarkan atau bahkan mengikuti.¹⁰ Sedangkan secara terminologi syariat seperti yang pernah disabdakan oleh Nabi yaitu *"Agama yang paling dicintai Allah adalah agama yang suci lagi mudah"*.

Mudah disini bukan berarti bebas namun kita menyadari bahwa agama merupakan sebuah aturan. Maka toleransi beragama adalah sikap menghormati atau mentolelir dengan tanpa melewati batas aturan agama itu sendiri. Toleransi hanya bisa dilakukan pada ranah sosialis, bukan pada ranah peribadatan.¹¹

Toleransi merupakan suatu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, dalam hal ini hanya pada ranah sosialis tak lebih. SOS Children's Village merupakan suatu yayasan yang berbeda, perbedaan ini terlihat pada anak asuhannya di yayasan tersebut karena

⁹ Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*, Jurnal pendidikan kewarganegaraan, Vol.7, No.1, Mei 2017, hlm.34.

¹⁰ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas – Gramedia, 2017), hlm.2.

¹¹ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*,hlm.3.

dalam yayasan tersebut memiliki anak dengan berbagai latar belakang agamanya.

3. Agama

Pengertian agama dapat ditinjau dari dua sisi yakni sisi etimologi dan terminologi. Secara etimologi, agama berasal dari bahasa “sansekerta”, yang memiliki makna “haluan, peraturan, jalan atau kebaktian kepada Tuhan”. Pendapat lain mengemukakan bahwa kata “agama” terbagi menjadi dua yakni “a” yang berarti “tidak” dan “GAMA” yang memiliki arti “pergi, kacau”. Jadi “agama” berartikan “tidak pergi, tidak kacau”. Hal ini menjadi bukti bahwa agama memang memiliki ajaran-ajaran tentang tuntunan hidup bagi pemeluknya.¹²

Agama dalam bahasa arab ialah *Din (Ad-Diin)* yang berarti adat kebiasaan atau tingkah laku, balasan, ta’at, tunduk dan patuh kepada Tuhan, peraturan-peraturan atau hukm-hukum. Ada juga istilah “*Religi*” (bahasa Latin). Pendapat beberapa tokoh yang mengatakan *religi* asal katanya “*relegere*” yang memiliki arti “mengumpulkan, membaca”. Agama merupakan kumpulan cara untuk mengabdikan kepada Tuhan.¹³

Namun secara terminology, E.B. Tylor mengemukakan bahwa “*religion is belief in spiritual being* (Agama adalah kepercayaan terhadap kekuatan ghaib). Sedangkan menurut Prof. Leuba mendefinisikan agama sebagai peraturan ilahi yang mendorong manusia berakal untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, oleh karena itu agama diturunkan oleh Tuhan untuk membuat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁴

Di SOS Children’s Village memiliki sedikit berbeda dengan panti asuhan lain karena anak asuhan yang berada disana memiliki perbedaan dalam beragama dan kemudian diasuh oleh ibu asuh yang memiliki agama yang sama dengan anak asuh tersebut.

¹² Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1.

¹³ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, hlm.2.

¹⁴ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, hlm.3.

4. Anak

Menurut KBBI, anak merupakan keturunan atau manusia kecil yang dilahirkan oleh ibu.¹⁵ Manusia kecil atau yang biasa disebut anak adalah manusia yang lahir dari rahim ibu dan masih dikatakan anak sampai umur 16 tahun baru bisa dikatakan menjadi remaja awal.

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang diasuh oleh SOS Children's Village Semarang.

5. SOS Children's Village Semarang

SOS Children's Village merupakan sebuah lembaga sosial yang berkarya bagi anak-anak yang memiliki latarbelakang agama dan kebudayaan yang berbagai macam.

SOS Children's Village Semarang merupakan lokasi yang akan dilakukannya penelitian.

Dengan beberapa point yang terdapat di dalam definisi operasional, maka dengan point-point ini dapat membantu menyelesaikan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, seperti berikut :

1. Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?
2. Apa saja bentuk toleransi yang diajarkan oleh ibu asuh?
3. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

¹⁵ Meity Taqdir Qodratillah, Menek Hardaniwati, Cormentya Sitanggang, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.57.

- a. Menjelaskan pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang penanaman toleransi pada anak di SOS Children's Village Semarang.
- b. Bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi.
- c. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu yang bermanfaat pada masyarakat luas.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Menambah ilmu dan wawasan pada anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi yang diajarkan sehingga dapat mengembangkannya secara teoritis maupun secara praktis.

b. Bagi Orangtua Asuh

Dapat menambah ilmu dan wawasan tentunya bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga atau ibu asuh yang dalam pengasuhan terhadap anak lainnya sehingga dapat menerapkan dan mengembangkan sikap toleransi beragama yang baik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau literature review merupakan suatu landasan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber-sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini supaya memiliki dasar-dasar yang kokoh.

Dalam skripsi lain yang diangkat oleh Nur Hayati dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh di SOS Children's Village Semarang”**. Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam supaya anak bisa memahami nilai-nilai pendidikan agama islam, menurutnya penting karena

banyak keluarga yang menginginkan mempunyai anak yang berkepribadian baik. Pendidikan agama sangat penting karena banyak kalangan keluarga yang menginginkan mempunyai anak yang berkepribadian baik dan memiliki prilaku yang baik pula. Salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam. Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam terdapat faktor internal maupun eksternal, dalam faktor internal meliputi diri sendiri, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan dari keluarga, serta lingkungan yang mendukung.¹⁶

Perbedaan penelitian skripsi diatas dengan penelitian yang dikerjakan oleh peneliti adalah penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak asuh, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang implementasi pola asuh dalam mengembangkan toleransi beragama pada anak di SOS Children's Village Semarang.

Dalam penelitian lain yang diselesaikan oleh Siti Rizqi Utami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dengan judul **“Implementasi Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan NonMuslim (Studi Kasus di SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018)”**. Latar belakang masalah skripsi ini adalah implementasi nilai toleransi antar umat beragama di salah satu lembaga pendidikan nonmuslim. Toleransi beragama di Indonesia sangat diperlukan karena di Negara Indonesia ini memiliki beberapa macam agama seperti, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Cu dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan interaksi sosial karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.¹⁷

Perbedaan penelitian skripsi diatas dengan penelitian yang dikerjakan oleh peneliti adalah implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada lembaga pendidikan di salatiga, sedangkan penelitian yang akan peneliti

¹⁶ Nur Hayati, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh di SOS Children's Village Semarang, Skripsi*. (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).

¹⁷ Siti Rizqi Utami, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan NonMuslim (Studi Kasus di Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pembelajaran 2017/2018), Skripsi*. (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri, 2018).

lakukan tentang implementasi pola asuh dalam mengembangkan toleransi beragama pada anak di SOS Children's Village Semarang.

Pada penelitian skripsi yang diangkat oleh Muhammad Burhanuddin dengan judul **“Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Tri Dharma (Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)”**. Latar belakang masalah pada skripsi ini adalah toleransi antar umat beragama islam dan tri dharma, yang berisikan bahwa toleransi sangat dibutuhkan di berbagai belahan dunia, karena di dunia banyak perbedaan yang beragam dari mulai kebudayaan, ragam ajaran dalam agamanya, serta beragam dalam pemikiran-pemikiran tentang agamanya masing-masing. Dengan keberagaman ini Burhan menspesifikan lagi pada toleransi antar umat Beragama islam dan tri dharma studi kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Dengan keberagaman yang ada maka hendaknya toleransi dapat di pelajari guna menjaga kerukunan antar umat beragama.¹⁸

Perbedaan penelitian skripsi diatas dengan penelitian yang dikerjakan oleh peneliti adalah Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Tri Dharma (studi kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang implementasi pola asuh dalam mengembangkan toleransi beragama pada anak di SOS Children's Village Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaatnya penelitian, literatur review, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori implementasi, pola asuh, toleransi beragama, dan anak.

¹⁸ Muhamad Burhanuddin, *Toleransi Antar Umat Bergama Islam dan Tri Dharma (Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), Skripsi.* (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016).

BAB III Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, subyek dan obyek, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum subyek penelitian, penyajian data serta analisis data hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengasuhan dalam mengajarkan toleransi kepada anak di SOS Children's Village Semarang dilakukan dengan 2 (dua) hal yaitu melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama semua warga SOS Children's Village Semarang dan melalui proses pengasuhan yang dilakukan oleh ibu asuh kepada anak di dalam rumah keluarga. Bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh kepada anak tentang toleransi di SOS Children's Village Semarang, sudah menjadi bagian penting dalam hidup di lingkungan SOS, seperti mengajarkan secara langsung dengan kegiatan, kerja sama, saling menghargai, saling silaturahmi pada Hari Raya, saling menghormati, guyup rukun, tidak memilih-milih teman, tidak membedakan Agama.

Pola pengasuhan anak dalam mengajarkan toleransi kepada anak di SOS Children's Village Semarang dapat di simpulkan bahwa pengasuhan di SOS ini menggunakan landasan *Pluralisme* karena dengan landasan ini anak diajarkan untuk memiliki sikap yang moderat. Dengan sikap ini maka secara teologis merupakan suatu realitas yang masing-masing berdiri sejajar. Pada kacamata agama, ajaran yang telah diajarkan oleh ibu asuh yakni bertoleran dari segi akidah dan beribadah.

B. Saran

1. Pengelola

Segera mencari pengganti ibu asuh yang akan pensiun dengan membuka lowongan dan menyebarkannya lewat berbagai media baik itu cetak maupun online.

2. Ibu Asuh

Jika anak sudah masuk pada usia kanak-kanak akhir maka ibu asuh memberikan pemahaman pada anak bahwa dalam mengucapkan selamat kepada agama lain disaat waktu yang tepat contohnya saat agama lain sedang melaksanakan hari raya agama tersebut.

C. Penutup

Alhamdulillah terucap kata syukur yang senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala pertolongan-Nya dan usaha yang dilakukan penulis maka dengan ini telah menyelesaikan skripsi ini. Naskah yang sederhana dan masih banyak sekali kekurangan, disusun sebagai syarat akhir kelulusan. Penulis menyadari bahwa naskah skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, dengan mengharap ridha Allah semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Machrus, Nur Rofiah, dkk, 2017, *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah.
- Andriani, Durri dkk, 2013, *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ayun, Qurrotu, 2017, *Polas Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, IAIN Salatiga, Januari – Juni.
- Bakar, Abu, 2016, *Argumen Al-Qur'an Tentang Eksklusivisme, Inklusivisme, dan Pluralisme, Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Januari – Juni.
- Burhanuddin, Muhamad, 2016, *Toleransi Antar Umat Bergama Islam dan Tri Dharma Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, Skripsi*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Casram, 2016, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Dosen Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Jurnal Ilmiah Agama Sosial dan Budaya*.
- Ghufroon, M. Nur, 2016, *Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama, Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*.
- Hadi, Dwi Winanto, dkk, 2017, *Analisis Sikap Toleransi Di Indonesia Dan Faktor-Faktor*, Jakarta: Pusat Data Dan Statistic Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hayati, Nur, 2015, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh di SOS Children's Village Semarang, Skripsi*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Jannah, Husnatul, *Bentuk Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek, Pesona Paud*.
- Jirhanuddin, 2010, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kholida, Efening Mutiara, 2016, *Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan Di Pantura Tali Akrab, Fikrah : Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Agama*.
- Koentjarningrat, 1981, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia.

- Listia, Fitriyani, 2015, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, Lentera.
- Nawawi, Hadari, 2015, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetya, Mega Bayu, Listyaningsih, 2016, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamungan*, *Jurnal Kajian Moran dan Kewarganegaraan*.
- Qodratillah, Meity Taqdir, Menuk Hardaniwati, Cormentyna Sitanggang, dkk, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rabiatul, Adawiah, 2017, *Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*, *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*.
- Rakhmawati, Istina, 2015, *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*. *Jurnal SMP 1 Undaan Kudus*.
- Ratih, Baiduri, Anggung Yuniar, 2017, *Pola Pengasuhan Keluarga Etnis Jawa Hasil Pernikahan Dini Di Deli Serdang*, *Jurnal Antropologi*, Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Sumatera.
- Rifa, Hidayah, 2009, *Psikologi Perkembangan Anak*, Malang: UIN-Malang Press.
- Rohmat, 2010, *Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak*, *Jurnal Studi Gender & Anak*, Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto.
- Silalahi, Ulber, 2012, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Soetjiginisih, Chritiana Hari, 2012, *Perkembangan Anak Sejak Perubahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Tridhonanto, Al., Beranda Agency, 2014, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Utami, Siti Rizqy, 2018, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan NonMuslim Studi Kasus di Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pembelajaran 2017/2018*, *Skripsi*. Salatiga : Institut Agama Islam Negeri.

www.SOS.or.id

Yahya, Ahmad Syarif, 2017, Ngaji Toleransi, Jakarta: PT. Alex Media
Komputindo.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kegiatan Keseharian

NO.	HARI	WAKTU	KEGIATAN WAJIB	PESERTA	TARGET PESERTA
1.	Senin	16.30 – 18.00 WIB	Drawing, Clay and Paint	Remaja	Semua Remaja SFC Semarang
		18.30 – 20.30 WIB	Kursus BAHasa Inggris Bersertifikat dari EF Internasional	Youth dari SFC, YC-1 & YC-2	9 Youth Terseleksi
		19.00 – 20.00 WIB	Bahasa Inggris SD	Anak SD Kls 4-6	Semua Anak SD Kls 4-6
		18.30 – 19.30 WIB	Komputer SD	Anak SD Kls 4-6	Semua Anak SD kls 4-6
		19.00-20.00 WIB	Pertemuan Anak SD (kls 1-3)	Anak SD Kls 1-3	Semua Anak SD Kls 1-3
2.	Selasa	13.30-14.30 WIB	Komputer SD	Anak SD Kls 1-3	Anak SD Kls 1-3
		13.30-14.30 WIB	Kegiatan Anak TK & PAUD	Semua Anak TK & PAUD	Semua Anak TK & PAUD
		15.30-17.30 WIB	Soccer (Futsal)	Anak Laki SD & SMP	Semua Anak Laki-laki
		19.00-20.00 WIB	Pertemuan Anak SD (kls 4-6)	Anak SD Kls 4-6	Semua Anak SD Kls 4-6
		19.30-Selesai	Laatihan Rebana	Semua Anak Muslim	Semua Anak Muslim
		19.00-21.00 WIB	Belajar Bermain Gitar	Anak Yang Berminat	6 Orang Anak Perempuan & laki-laki
3.	Rabu	16.00-17.00 WIB	Traditional and Modern Dance	Anak SD SMP	Anak Laki & Perempuan SD & SMP
		19.00-20.00	Kursus Komputer Bersertifikat untuk	Anak SMP (kls 2-3) &	10 Anak

		WIB	SMP & SMA	SMA	
		19.00-21.00 WIB	Les Pelajaran SD Kls VI dan Kls IX SMP untuk persiapan UN	Semua Anak SD Kls VI dan Kls IX SMP	15
		19.00-21.00 WIB	Martial art Activity (Pencak Silat)	Anak SD, SMP	Semua Anak (Pesilat)
4.	Kamis	15.00-18.00 WIB	Test Pengukuran Berbagai Kemampuan (Berfikir, Psikotest, Kepribadian, dll) untuk Youth SOS Semarang (SFC, YC-1 & YC-2)	Youth SOS Semarang (SFC, YC-1 & YC-2)	Semua Youth SOS Semarang (SFC, YC-1 & YC-2)
		19.00-20.00 WIB	Pertemuan Remaja	Anak SMP & SMA	Semua Remaja SFC
		20.00-21.00 WIB	Test Pengukuran Berbagai Kemampuan (Berfikir, Psikotest, Kepribadian, dll) untuk Youth SOS Semarang (SFC, YC-1 & YC-2)	Youth SOS Semarang (SFC, YC-1 & YC-2)	Semua Youth SOS Semarang (SFC, YC-1 & YC-2)
5.	Jum'at	17.00-Selesai	Build Religiousity (Persekutuan Doa Rosario)	Keluarga Katholik	Semua Keluarga Katholik
		19.00-20.00 WIB	Kursus Komputer Bersertifikat untuk SMP & SMA	Anak SMP (kls 2-3) & SMA	10 Anak
		18.30-Selesai	Build Religiousity (Pengajian)	Keluarga Muslim	Semua Keluarga Muslim
6.	Sabtu	12.30-15.30 WIB	Kursus Bahasa Inggris Bersertifikat dari EF Internasional	Youth dari SFC, YC-1 & YC-2	9 Youth Terseleksi
		16.00-18.00 WIB	Drawing, Clay and Paint	Anak SD	10 Anak
		16.00-18.00 WIB	Les Komputer	Anak SMP	Semua Anak SMP
		19.00-21.00 WIB	Test Pengukuran Berbagai Kemampuan (Berfikir, Psikotest,	Youth SOS Semarang (SFC, YC-1	Semua Youth SOS Semarang

			Kepribadian,dll) untuk Youth SOS Semarang (SFC, YC-1 & YC-2)	& YC-2)	(SFC, YC-1 & YC-2)
		19.00-21.00 WIB	Martial art Activity (Pencak Silat)	Anak SD, SMP	Semua ANak (Pesilat)
7.	Minggu	11.00-12.00 WIB	Build Religiousity (Pengajian)	Keluarga Muslim	Semua Keluarga Muslim
		15.30-17.30 WIB	Membaca Buku di Perpustakaan	Semua Anak SFC	Semua Anak SFC
		15.30-18.00 WIB	Soccer	Anak Laki & Perempuan	Semua ANak Laki-laki & Perempuan

No.	KEWAJIBAN PESERTA KEGIATAN :
1.	Semua Kegiatan WAJIB DIKUTI oleh Semua Peserta
2.	Setiap Kegiatan WAJIB MENGISI DAFTAR KEHADIRAN/ABSENSI
3.	Setiap Peserta Kegiatan WAJIB DATANG 15 Menit Sebelum Dimulai
4.	Khusus untk Kursus Bahasa Inggris dengan English First (EF) dan Komputer Universitas Semarang (USM), SEMUA PESERTA KURSUS TIDAK DIPERKENANKAN TIDAK HADIR, ATAS ALASAN APAPUN, Kecuali; Dalam Keadaan Sakit (ada surat dokter) dan/atau sedang ujian Sekolah/Nasional

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?
2. Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?
3. Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?
4. Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?
5. Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?
6. Apakah Bapak/Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?
7. Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?
8. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?
9. Apakah Bapak/Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?
10. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Lampiran 2.1

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Siti Andariyah (Rumah 1)

Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2020

Waktu : 16.00 – 17.00 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Saya tidak pernah mengatakan agamamu beda dengan agama mereka, budaya kamu beda dengan beudaya lain, tapi kita harus saling menghormati yang lain, tidak membenarkan agama kita yang menang “agamaku agamaku agamamu agamamu”. Saat merayakan Natal saya bolehkan mengikuti hanya sedekar mengucapkan selamat, dalam mengajarkan kita semua membaaur saja tidak ada batasan dalam mengajarkan toleransi yang dilihat dari usia. Silaturahmi bersama ibu-ibu Muslim, Pembina untuk keliling ke rumah Kristen untuk mengucapkan selamat. Begitu pun seblainya.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Jangan sampai terjadi perselisihan agama dan ejekan seperti “kamu itu ibadah di Gereja saya di Masjid”, di buku pelajaran anak-anak juga ada pembahasan toleransi, jadi sudah terbantu dengan buku pelajaran anak mas.

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Pas masuk SOS sini itu kan saya banyak belajar tentang agama Kristen dan Katholik disini, jadi karena belajar itu saya jadi semakin cinta kepada agama saya. Agama kita mengajarkan puasa, agama lain pun ada puasa juga hanya saja puasanya berbeda. Saya mengajarkan bahwa “mereka juga punya Tuhan, kalo Tuhan kita itu Allah, mereka pun punya, agama mereka juga bagus sama seperti kita”

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Saling menghormati, misalnya rumah sebelah Natalan biasanya mereka mengasihikan ampao itu anak-anak mendapatkan semua, begitupun kalo kita Idul Fitri mas. Kita harus menghormati mereka karena mereka menyembah Tuhan Yesus. Saat traweh itu kita berangkat bareng ke masjid nah anak-anak Nasrani itu ikut mereka nunggu di luar sampai traweh selesai, setelah selesai anak-anak mesti meminta beli mercon mas hahaha, sampai pak Lucas itu paham betul mas, kalo lagi main mercon itu pasti kelompoknya bu Andar.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Saat perayaan hari besar setiap agama itu setelah selesai berdoa ya kita kumpul trus mengucapkan selamat kepada yang sedang merayakan itu mas.

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Ya tentu mas, contohnya aturan harus menghormati agama lain mas, intinya ibunya dulu mas yang mencontohkan toleransi mas.

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Oowh tidak ada mas.

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Ohiya saya dating kesekolahan, saya kan terbuka mas sama gurunya. Sering silaturahmi ke gurunya mas. Misalkan berkelahi gitu, ya saya ke sekolahan mas buat menyelesaikan masalah itu.

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

Ya bebas tapi tetap ada aturannya mas, misalkan nih anak main trus pulang-pulang nangis karena mungkin tidak berbagi, kalo kamu pulang nangis ya jangan main to de, kalo mau main ya kamu harus suka berbagi, menghormati.

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Biasanya anak-anak itu laporan ke saya mas, tapi Alhamdulillah mereka tidak bersinggungan tentang agama mas.

Lampiran 2.2

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Tyas (Rumah 2)

Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2020

Waktu : 17.15 – 18.30 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Karena disini (lingkungan) kan sudah alami yah mas, tapi dirumah 2 ini kan kalo di keluarga inti saya itu ibu saya Kristen tetapi keluarga besar nya itu Muslim, kita punya tradisi trah jadi kalo Halal Bi Halal trah itu kita selalu berkunjung kerumah saudara-saudara kita pergi semua berkeliling ke keluarga Muslim, H+3 lebaran itu kita semua kumpul mas jadi secara tidak langsung ya mengajarkan toleransi mas, kalo Natal itu saudara saya yang Muslim ya pada kesini mas silaturahmi (open house), kita sudah alami tidak masalah lagi tentang perbedaan.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Saya dulu tumbuh di keluarga Kristiani, saya ngga diharuskan bersekolah di sekolah negeri karena untuk lebih mengenal lebih banyak lagi. Jadi kita fleksibel mas, ya untuk anak ya tumbuhlah dan bersahabat dengan semua orang walau berbeda keyakinan, kami melihat dari keluarga besar saya dan SOS ini itu indah sekali mas. Tidak ada yang menghina.

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Kita itu terbantu sama sekolahan msa karena perbedaan itu tadi. Kami itu disini menggunakan waktu Adzan mas, misalakan kalo siang hari anak-anak main terus ada adzan masuk sore itu ya anak-anak pulang mas. Misalkan ada yang mengucapkan salam ke kita dengan salam nya ya kita jawab dengan salamnya mereka juga mas.

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Mengikuti acara apapun agama lain, ya kita kan diundang mas. Saya yakin kok tidak akan pernah mengganggu keimanan seseorang mas.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Eehhh, ya kebersamaan mas. Saya ngga suka ada konflik mas, jadi saya lebih suka kebersamaan, perdamaian, kan kalo begini dilihat begitu indah mas.

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Kalo ada yang menghina fisik missal mas, saya paling tidak suka karena fisik itu kan ciptaan Tuhan jadi kalo kita menghina fisik ya berarti kita menghina Tuhan juga mas.

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Oowh saya rasa tidak ada mas.

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak?
Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Lebih mendekatkan diri dengan Tuhan mas, jadi saya lebih mendukung anak untuk mendekatkan diri ke Tuhan mas, kalo untuk belajar ya belajar dan berdoa mas. Memberikan dukungan mas.

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

Ada yang bebas ada yang tidak. Bebas dengan aturan mas, misalkan main trus begitu adzan ya pulang, ada anak pulang nangis karena berkelahi mungkin anak ya harus menyelesaikannya sendiri setelah selesai baru pulang jadi kita lebih melatih untuk mandiri mas.

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Tidak melakukan kontrol si mas, saya lebih menguatkan pada anak mas, biasanya anak yang lapor ke saya mas.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2.3

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Riri Wahyuwulan (Rumah 3)

Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2020

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Itu tidak perlu diajari secara detail mas, jadi saya mengajarkan keseharian dirumah dan interaksi bersama lingkungan mas, karena disini sudah tercipta sejak lama jadi sudah tradisi kita semua mas nah dengan ini ya situasi toleransi sudah terbentuk mas, misalkan ada yang meninggal berbeda agama, kita berduka kita datang tapi tidak mengikuti berdo'a mas.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Kedepannya mereka lebih baik lagi, tidak terkontaminasi dengan hal-hal yang diluar mas karena saya pribadi hidup dengan banyak perbedaan, jadi ya anak harus lebih baik lagi menghargai perbedaan.

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Kalo saya untuk urusan ibadah ya ibadah saja, ngaji ya ngaji. Jadi ketika ada agama lain sedang beribadah ya kita tidak ikut, tapi kalo perayaan ya kita berbaur mas. Memberikan pesan pada anak untuk tidak akan membahas agama saat bermain dengan teman.

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Urusan ibadah ya ibadah saja, ngaji ya ngaji.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Lingkungan mas, karena lingkungan ini mengajarkan untuk bertoleransi mas

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Ngobrol toleransi mas sama anak.

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Oowh tidak ada mas.

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Kami itu terbiasa bercerita mas, jadi dengan cerita ini ibu bisa membantu menyelesaikan masalah anak karena mengetahui permasalahan sebetulnya mas, jadi saya mengajarkan anak untuk saling percaya mas. Pada dasarnya saya lebih mengutamakan komunikasi sekeluarga mas.

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

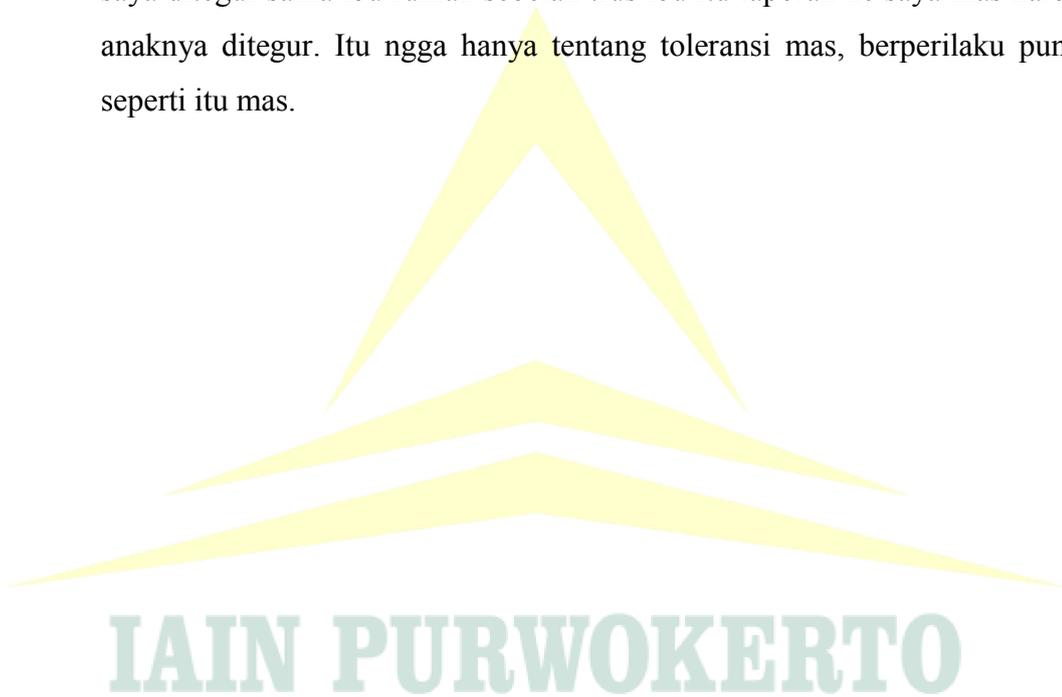
Bebas harus bertanggung jawab. jadi kalo kamu melakukan kesalahan ya harus bertanggung jawab jangan menyalahkan orang lain.

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Ya dari komunikasi dan saling keterbukaan itu tadi mas. Misalkan anak saya ditegur sama ibu rumah sebelah trus ibu itu laporan ke saya mas kalo anaknya ditegur. Itu ngga hanya tentang toleransi mas, berperilaku pun seperti itu mas.



Lampiran 2.4

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Maria Puji Astuti (Rumah 4)

Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2020

Waktu : 14.15 – 15.15 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Kita mengajarkan untuk saling menghormati, missal ini kan sebelah rumah kita Muslim kalo masuk waktunya shalat ya kita menghormati mereka saat masuk waktu shalat mas. Tidak ada perbedaan karena semuanya baik.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Tetap menjaga untuk saling membantu satu sama lain, tradisi yang ada di SOS seperti memasak makanan untuk keluarga yang sedang merayakan hari besar selalu dilestarikan, menjaga toleransi.

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Menyambut dan melakukan Halal Bi Halal saat hari raya Islam. Mengajarkan anak secara langsung pada anak dengan saling menjaga, saling menghormati, menghargai jadi anak-anak harus ditanamkan seperti itu. Kita selalu setiap hari berkegiatan bersama-sama. Ada loh mas anak saya yang jadi muallaf ada 4 yang muallaf mas, saya kasih pesan kalo yang laki-laki “jadi imam yang baik yah bagi keluargamu, waktunya puasa ya ikut puasa” jangan karena ingin menikah.

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Kita selalu menjaga kerukunan disini mas. Kita ajarkan anak untuk menghormati, menghargai, saling berbagi dengan sesame tanpa memandang mereka beragama apa.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Ya kita harus mendorong anak untuk hidup bertoleransi demi masa dapan anak dan kita mas.

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Menjaga kerukunan dan membantu yang sedang kesusahan

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Oowh tidak ada mas.

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Saya menggunakan komunikasi yang efektif, sehingga mereka selalu saya tanya ada apa? ada masalah apa? Kalo belum mau cerita ya saya nunggu sampai mau cerita. Apa yang ibu bisa bantu? Ya pertanyaan-pertanyaan seperti itu mas. Karena ibu kan harus bisa menjadi orang tua, teman curhat, teman bermain ya mutlifungsi mas hehehe. Walaupun kita tau

permasalahannya ya sebisa mungkin kita memberikan anak untuk membuka permasalahannya terlebih dahulu

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

Bebas dengan batasan mas dalam hal bersosial harus positif, misalkan bergaul dengan anak yang merokok, ya kamu boleh bergaul tapi tidak boleh ikutan merokok.

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Ya tetep kontrol mas, namanya juga anak banyak ya selama saya bisa tau ya saya luruskan. Kalo bisa ya saya lakukan secara langsung, kalo hanya mendengar ya saya lapor ke Pembina, meskipun anak tetangga ya tetep anak kita semua, saya kasih teguran, nasehat, dan lapor ke ibunya jika anak tetangga.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2.5

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Kuntari (Cuti) digantikan bu Sandra (Rumah 5)

Hari,Tanggal : Selasa, 14 Januari 2020

Waktu : 11.30 – 12.30 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Merangkul mereka untuk bertoleransi, tiap minggu kan saya bertugas di perpustakaan, saya mengajarkan mereka berbaur di perpustakaan tanpa memandang keyakinan mereka dengan rangkulan ibu. Tidak membedakan.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Ya harapan saya harus tetap terjaga, disini kita toleransi ya diluarnya harus tetap menjaga toleransi jangan sampai goyah

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Merangkul mereka untuk bertoleransi, tiap minggu kan saya bertugas di perpustakaan, saya mengajarkan mereka berbaur di perpustakaan tanpa memandang keyakinan mereka dengan rangkulan ibu.

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Ya semua itu kan sama, saya ajarkan bahwa semua itu sama, hanya saja cara beribadahnya saja yang berbeda.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Ya faktor lingkungan yah mas, karena disini lingkungannya sudah terbentuk toleransi mas.

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban : -

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Tidak ada si yah mas

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Ya saya membantu belajarnya mas. Selagi saya mampu membantu belajarnya saya bantu kalo tidak bisa baru ke Pembina.

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

Ya saya memberikan kebebasan tapi bertanggung jawab mas.

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Saya mengamati anak mas, sama saya ajak ngobrol mas.



Lampiran 2.6

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Nur Hani Delila (Rumah 6)

Hari,Tanggal : Selasa, 14 Januari 2020

Waktu : 10.00 – 11.15 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Saya mengajarkan anak itu ya anak itu supaya bisa menghargai perbedaan mas, tidak boleh mengganggu orang lain saat mereka sedang melakukan ibadah, kita harus hidup Bhineka Tunggal Ika.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Harapannya ya toleransi anak semakin kuat mas, menjadikan semuanya itu saudara “monggo berteman oke, bersaudara oke, tapi tidak untuk saling menarik untuk masuk ke keyakinan lain”.

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Ya saya ajarkan anak untuk praktek langsung mas contohnya ya seperti tolong menolong, menyapa orang yang lebih tua dan selalu gotong royong.

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Saling tolong menolong, menghormati yang lebih tua dengan cara menyapa, salaman, tidak membantah selalu gotong royong.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Perbedaan itu kan indah mas, jadi yang mempersatukan ya kasih sayang kita mas dalam berinteraksi sehari-hari.

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Ya ada mas, contohnya itu tidak boleh mengganggu agama lain, tidak ikut-ikutan beribadah agama lain, sama ambil sisi positifnya mas.

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Alasan sosial tidak boleh dicampuradukan.

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Memberikan motivasi mas, terus mengajak dia ngobrol, selalu memberikan dukungan yang positif, kita cari tau latarbelakang masalahnya mas, kalo benar ya kamu harus lakukan. Terus memberikan nasehat dan memberikan contoh yang kongkrit.

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

Bebas boleh asalkan tidak "memaki", tidak menggunakan kekerasan, menghina itu tidak boleh. Itu semua saya ajarkan ke anak mas ya karena saya ingin anak itu kedepannya semakin baik lagi mas

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Saling mengontrol antar rumah mas, jadi missal saya mengontrol anak rumah sebelah begitupun rumah sebelah akan mengontrol anak saya jika berperilaku yang tidak baik atau tidak toleransi.



Lampiran 2.7

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Rita (Rumah 7)

Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2020

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Saya mengajarkan anak ya supaya anak itu bisa menghargai kegiatan orang lain yang berbeda dengan kegiatan sendiri, saling menghormati orang lain terutama orang yang lebih tua darinya, sama guyup rukun mas dan saling mengingatkan.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Harapannya ya supaya anak tetap bersatu mas tidak pecah belah walaupun berbeda keyakinan.

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Ya kita mempraktekan secara langsung mas, kita tetap bergaul dengan yang berbeda agama, kita saling menjaga kerukunan mas, saling menghormati, tidak menjelek-jelekan satu sama lain.

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Says selalu mengajarkan kepada anak untuk menjaga kerukunan dalam bersosial walaupun berbeda agama, saling menghormati, menghargai, tetap bersatu walaupun berbeda.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Yang paling utama ya faktor lingkungan SOS ini mas, sudah terbentuk secara alami berperilaku toleransi.

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban : -

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Kalo hambatan tidak ada si yah mas.

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Ya kita ingatkan mas dan dampingi anak sampai permasalahan yang dihadapinya selesai mas, terus memberi masukan yang baik-baik ke anak dan selalu menasehatinya mas.

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

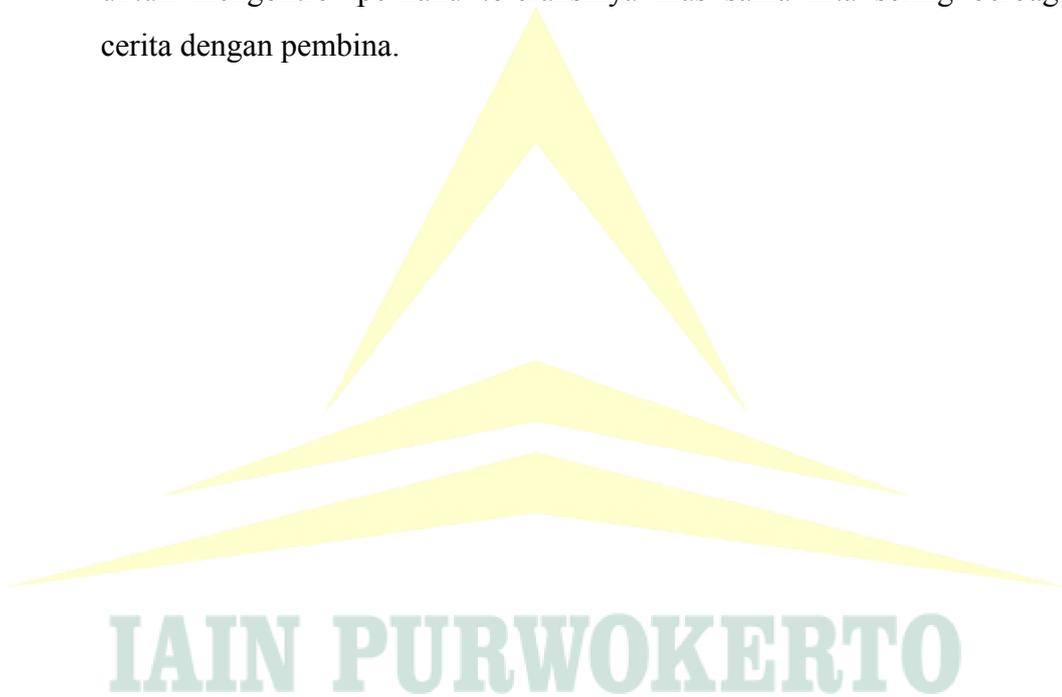
Saya kasih kebebasan mas asalkan masih positif ya saya dukung, selalu mengarahkan supaya tidak terjerumus ke hal negatif, saya ajak anak supaya bisa aktif di Gereja mas.

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Ya saya lakukan mas. Caranya ya kita sesama ibu asuh saling kerjasama untuk mengontrol perilaku toleransinya mas sama kita sering berbagi cerita dengan pembina.



Lampiran 2.8

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Juwar (Rumah 8)

Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2020

Waktu : 15.15 – 16.20 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Sejak kecil sudah saya ajarkan anak untuk saling menghargai dan menghormati, terus tidak memilih-milih dalam bergaul mas.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Harapannya ya keimanan anak saya tetap terjaga, memiliki prinsip yang kuat dalam bertoleransi, serta mental yang tinggi. Sebagai pondasi bertoleransi ya keimanan itu tadi mas.

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Saya selalu mengajarkan anak untuk berbaur dengan siapa pun mas, sering kali saya ingatkan anak untuk menghargai dan menghormati orang lain sama tidak memilih milih teman mas untuk bermain.

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Saya selalu mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya mas. Selalu saya ajarkan menghargai dan menghormati orang lain tidak memilih milih teman, mudah bergaul asalkan masih positif.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Jiwa setiap individu yang harus selalu ditolong dengan agama dan pengetahuan mas.

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Adanya itu aturan tidak baku mas, seperti contohnya kita selalu mengucapkan selamat hari raya kepada yang memperingati hari besar agamanya mas.

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Ada penghambatnya mas, misalnya belum mengerti kapan waktunya untuk kita bertoleransi beribadah dan kapan waktunya untuk bermain, dan kadang kala itu yah mas anak itu mengucapkan selamat hari raya tapi ya mengucapkannya bukan di hari H memperingati hari besar itu mas.

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Iya mas, saya selalu berempati ke anak, mencari sela-sela waktu anak jika suasana sudah mencair maka saya komunikasikan mas ada masalah apa de? ibu bisa bantu tidak? Dll mas itu selalu saya lakukan.

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

Tidak membatasi mas tapi ya memberikan rambu-rambu atau batasan mas kaya contohnya waktu bermain atau keluar rumah jika sudah melebihi jam bermain ya saya selalu mengingatkan mas.

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Yang saya lakukan ya mengontrolnya secara langsung mas, ya entah itu lewat komunikasinya kita sama anak atau lewat ponsel jika anak sudah remaja (laki-laki).

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2.9

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Valensia Dasih Utami (Rumah 9)

Hari,Tanggal : Selasa, 14 Januari 2020

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Saya itu ya mas mengajarkan anak dari kecil itu tak kasih pandangan begini Tuhan itu satu hanya saja cara orang untuk dekat dengan Tuhan banyak cara dan berbeda-beda, selain itu saya juga mengajarkan anak untuk saling berbagi dengan yang lain dan selalu saling menyayangi.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Ya anak bisa bergaul dengan siapapun mas, saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada.

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Saya praktekan langsung mas dengan anak saya untuk suka berbaur dengan siapapun, tidak pernah membeda-bedakan, itu yang selalu saya katakana dan praktekan ke anak mas.

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Memberikan pengetahuan bahwa Tuhan itu satu tapi setiap orang memiliki cara untuk dekat dengan Tuhan itu berbeda-beda, terus anak saya ajarkan untuk saling menghargai, saling menghormati dan tidak membedakan satu sama lain.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban : -

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban : -

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Tidak ada hambatan mas.

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Saya selalu memberikan motivasi ke anak mas, ikut mengajarkan pengetahuan ke anak, selalu memberikan dorongan supaya anak dapat mandiri dalam segala hal.

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

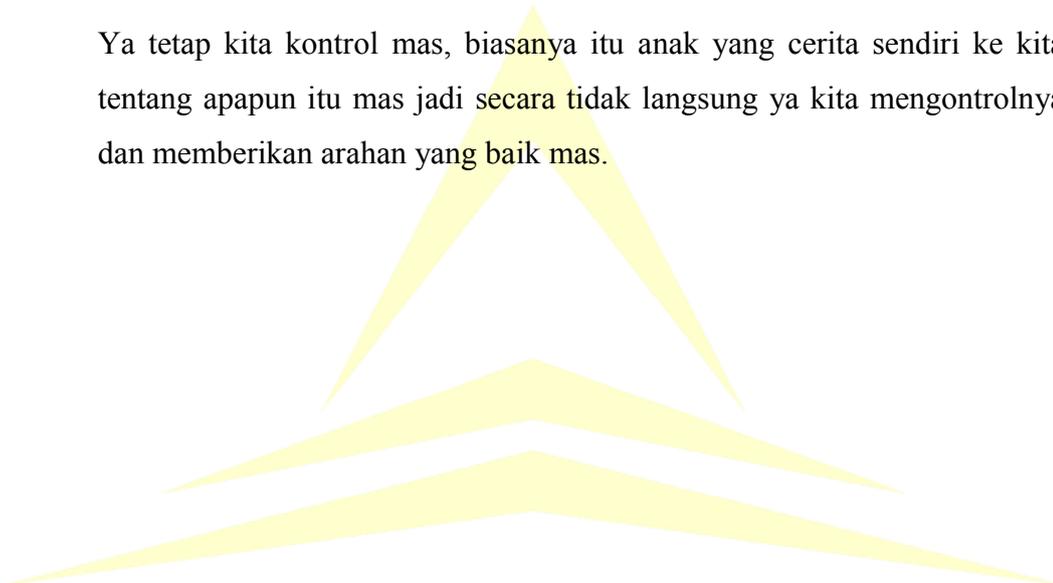
Tetap saya beri kebebasan mas tapi dengan batasan-batasan tertentu mas, seperti main boleh tapi harus ingat waktu kapan main, kapan membantu ibu, kapan belajar, dan kapan berkegiatan secara bersama-sama dengan yang lain.

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Ya tetap kita kontrol mas, biasanya itu anak yang cerita sendiri ke kita tentang apapun itu mas jadi secara tidak langsung ya kita mengontrolnya dan memberikan arahan yang baik mas.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2.10

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Noer Chotimah (Rumah 10)

Hari,Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2020

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Sejak anak masih kecil itu mas saya sudah mulai mengajarkan anak untuk toleransi, dengan mencontohkannya berperilaku baik di lingkungan SOS, saling menghormati, dan sesekali silaturahmi kerumah Kristiani atau Katholik mas.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Harapannya itu saya ingin toleransi anak itu semakin melekat pada diri anak mas.

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Sejak anak masih kecil itu mas saya sudah mulai mengajarkan anak untuk toleransi, dengan mencontohkannya langsung berperilaku baik di lingkungan SOS, saling menghormati, dan pada saat hari raya itu mas kita saling menghargai saling menghormati dan bersilaturahmi keliling untuk mengucapkan selamat atas hari raya nya.

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Saling menghormati, saling menghargai, berperilaku baik, saling silaturahmi.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Faktornya ya harus ada kerukunan di SOS ini mas, kita semua sudah seperti saudara besar mas di SOS ini walaupun berbeda agama. Lingkungan SOS sangat mendukung untuk mengajarkan anak bertoleransi.

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Tidak ada mas.

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Hambatannya ya sikap bandelnya anak itu loh mas, seperti mengganggu kegiatan agama lain contohnya agama lain sedang beribadah atau berdoa gitu mas. Kalo ini sampe terjadi ya mas ya saya kasih teguran ke anak mas untuk lebih menghargai lagi, serta hal-hal kecil yang sekiranya sensitive ya saya ajarkan untuk menghindarinya.

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Ya saya memberikan dukungan yang positif mas dengan cara ngobrol sama anak-anak, ya gitu-gitu mas.

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

Ngasih kebebasan mas dalam berperilaku kesehariannya.

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Tidak melakukan kontrol mas.



Lampiran 2.11

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Yunita (Rumah 11)

Hari,Tanggal : Kamis, 09 Januari 2020

Waktu : 15.00 – 16.00 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Saya itu selalu mengajarkan anak untuk saling bekerja sama dan saling menghargai perbedaan mas.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Harapannya ya toleransi anak tetap berjalan mas seperti yang ada di SOS ini.

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Saya itu selalu mengingatkan pergaulan anak mas, karena kan usia SMP itu kan pergaulannya sudah makin luas ya mas jadi saya selalu mengingatkan memberi arahan ke anak. Terus untuk toleransi itu ya saya selalu memberikan arahan ke anak supaya tetap terjaga toleransinya selalu mengingatkan untuk saling menghargai walaupun berbeda.

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Saling menghargai dan selalu bekerja sama dalam segala hal apapun itu.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Lingkungan sangat mendukung mas untuk mengajarkan toleransi pada anak.

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Tidak ada mas.

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Nda ada hambatan mas.

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Saya selalu mengingatkan anak tentang sekolahnya, apakah ada tugas atau tidak, ya intinya sering komunikasi mas.

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

Ngasih kebebasan mas dalam berperilaku kesehariannya tapi harus bertanggung jawab.

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Melakukan kontrol mas dengan cara memantau lewat grup wa ibu asuh, wali murid.



Lampiran 2.12

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Ratna Ningsih (Rumah 12)

Hari, Tanggal : Kamis, 09 Januari 2020

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Toleransi saya ajarkan dengan kegiatan bersama-sama dengan anak-anak bahkan keluarga yang lain mas, kaya pas kegiatan yang seluruhnya ikut ya saya praktekan secara langsung mas.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Harapannya untuk anak si ya rasa toleransinya supaya makin melekat pada anak mas.

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Saya mempraktekan langsung mas dalam mengajarkan toleransi pada anak, contohnya saat hari raya itu kita keliling untuk mengucapkan selamat dan silaturahmi mas layaknya saudara di lebaran gitu mas.

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Saling menghormati, saling menghargai, berperilaku baik, saling silaturahmi.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Saya itu prihatin mas dengan keadaan di luar SOS, problem yang mengatasmakan agama itu semakin besar, jadi ya saya prihatin ke anak saya lalu saya ajarkan toleransi biar nantinya mereka bisa memahami perbedaan dan saling menyayangi.

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Tidak ada mas.

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Selama ini si belum ada hambatan mas.

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Ya saya memberikan motivasi mas agar anak itu semangat lagi untuk belajar mas, kalo untuk sosialnya si ya anak saya berikan nasehat, teguran bila perlu.

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

Ngasih kebebasan mas dalam berperilaku kesehariannya namun ada aturannya, seperti waktunya dirumah ya dirumah, tidak mengganggu

ibadah agama lain. Terus memberikan arahan dan pilihan mas supaya anak itu dapat memustuskan keputusannya sendiri mas.

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Ya jelas mas, saya lakukan kontrol dari anak yang cerita langsung ke saya atau dari ibu asuh lainnya mas.



Lampiran 2.13

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Wiji Astuti (Rumah 13)

Hari,Tanggal : Senin, 13 Januari 2020

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Komplek SOS itu dinamis yah mas, disini tidak pernah membeda-bedakan agama, saling menasehati, saling mengingatkan, saya itu sering memberikan wawasan toleransi ke anak sekaligus mencontohkan mas.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Harapannya untuk anak ya semakin baik lagi toleransinya, kondisi di luar SOS tidak mempengaruhi toleransi anak, tidak tergoyahkan toleransinya.

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Ya semua itu tadi saya ajarkan secara langsung mas, jadi langsung praktek sama anak-anak, seperti saling menasehati, saling mengingatkan kalo saat bermain terus tertabrak waktunya ibadah ya kita saling mengingatkan satu sama lain.

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Memberikan wawasan toleransi pada anak, mengajarkan untuk saling menasehati, mengingatkan.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Faktornya ya keinginan saya mas agar semuanya itu menjadi baik, tanpa ada suatu perselisihan mas.

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Anak harus menghargai orang mas.

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Tidak ada si ya mas

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Ya kita menguatkan anak supaya anak itu tidak berkecil hati mas, memberikan pertolongan ke anak, menyadarkan anak kalo memang itu salah ya salah dan harus diperbaiki, selalu saya kasih motivasi mas.

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

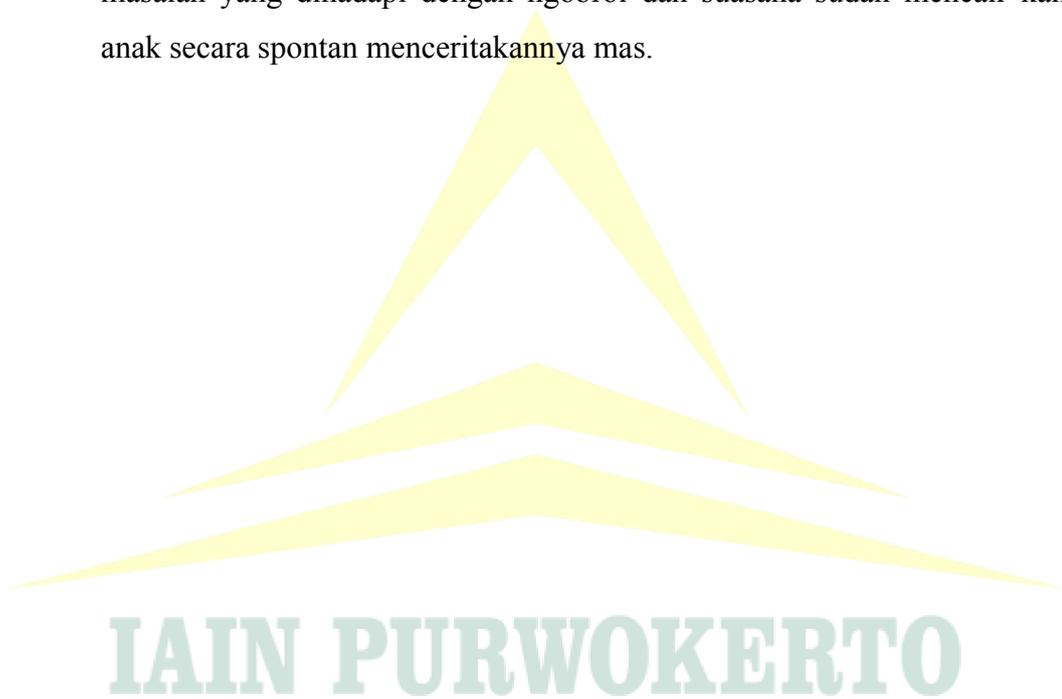
Kebebasan yang wajar seperti umumnya, memberikan arahan supaya baik.

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Kontrol tetap kita lakukan mas, kalo saya ya mengontrolnya lewat ngobrol sama anak saja. Kalo sudah ngobrol kan biasanya merembet-rembet ke semuanya mas, misalkan yang tadinya belum mau bercerita tentang masalah yang dihadapi dengan ngobrol dan suasana sudah mencair kan anak secara spontan menceritakannya mas.



Lampiran 2.14

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Ros Dalima (Rumah 14)

Hari, Tanggal : Kamis, 09 Januari 2020

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu mengajarkan toleransi sejak dini pada anak?

Jawaban :

Setiap hari perayaan itu saya mengajarkan anak untuk saling mengajarkan toleransi, kalo bulan puasa itu kita ikut buka bersama bareng terus saya mengajarkan menghormati mas.

2. Pertanyaan :

Bagaimana harapan Ibu terhadap perkembangan perilaku bertoleransi?

Jawaban :

Saya didik secara Katholik, nanti setelah dewasa terserah anak jika berpindah agama karena itu pilihan anak ya walaupun saya sakit hati ya mas. Tetap terjaga toleransinya.

3. Pertanyaan :

Bagaimana implementasi pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Saya praktek langsung dengan anak misalkan di acara perayaan hari raya setiap agama, itu kita saling silaturahmi, saling mengucapkan selamat, mengajarkan anak untuk menghormati setiap agama, menghargai setiap agama. Di SOS ini akrab mas tidak terlalu membeda-bedakan agama mas, tidak pernah anak-anak berselisih tentang agama.

4. Pertanyaan :

Apa saja bentuk pola asuh yang diajarkan oleh ibu asuh tentang toleransi?

Jawaban :

Saya ajarkan anak untuk selalu menghormati orang lain terutama yang lebih tua, praktek langsung dengan anak pada saat acara bersama dengan semua keluarga di SOS, saling menghargai.

5. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang mendorong implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Lingkungan yang mendukung untuk kita hidup bertoleransi.

6. Pertanyaan :

Apakah Ibu memiliki aturan-aturan tersendiri dalam mengajarkan toleransi?

Jawaban :

Ya kita harus menghormati perbedaan usia, diajarkan sopan santun, memiliki perilaku yang baik, kata-kata kasar kita jauhkan dari anak-anak mas.

7. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat implementasi pola asuh dalam mengajarkan toleransi di SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Hampir tidak ada ya mas.

8. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu memberikan dukungan emosional terhadap anak? Misalnya terhadap masalah belajarnya atau masalah sosialnya?

Jawaban :

Ya kita cari dulu mas akar permasalahannya, ya dengan ngonbrol sama anak-anak bercerita tentang keluh kesah, pengalaman, masalah yang sedang dihadapi, kalo untuk masalah yang sedang dihadapi sama anak ya kita ngobrolnya secara empat mata biar anak itu bisa menceritakan semuanya mas, setelah itu kita beri masukan, arahan serta motivasi mas.

9. Pertanyaan :

Apakah Ibu memberi kebebasan kepada anak dalam kesehariannya berperilaku?

Jawaban :

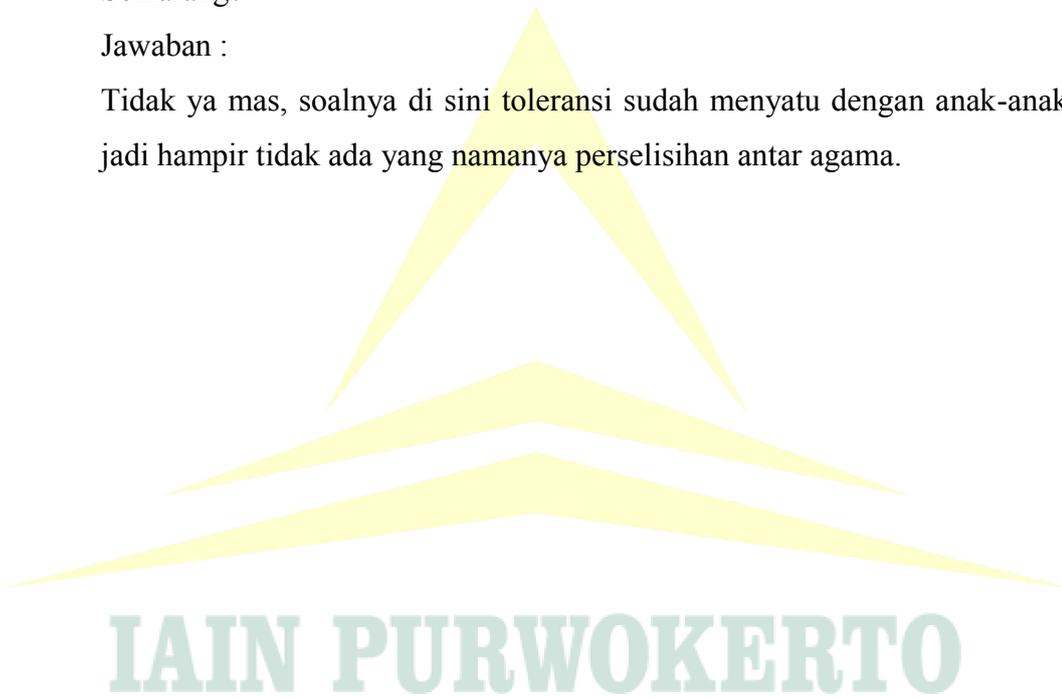
Ya saya beri kebebasan mas asalkan perilakunya masih baik, tidak berkata kasar, selalu menghormati orang yang lebih tua dari nya.

10. Pertanyaan :

Bagaimana Ibu melakukan kontrol terhadap anak dalam kesehariannya bersosial (konteks toleransi) di lingkungan SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Tidak ya mas, soalnya di sini toleransi sudah menyatu dengan anak-anak jadi hampir tidak ada yang namanya perselisihan antar agama.

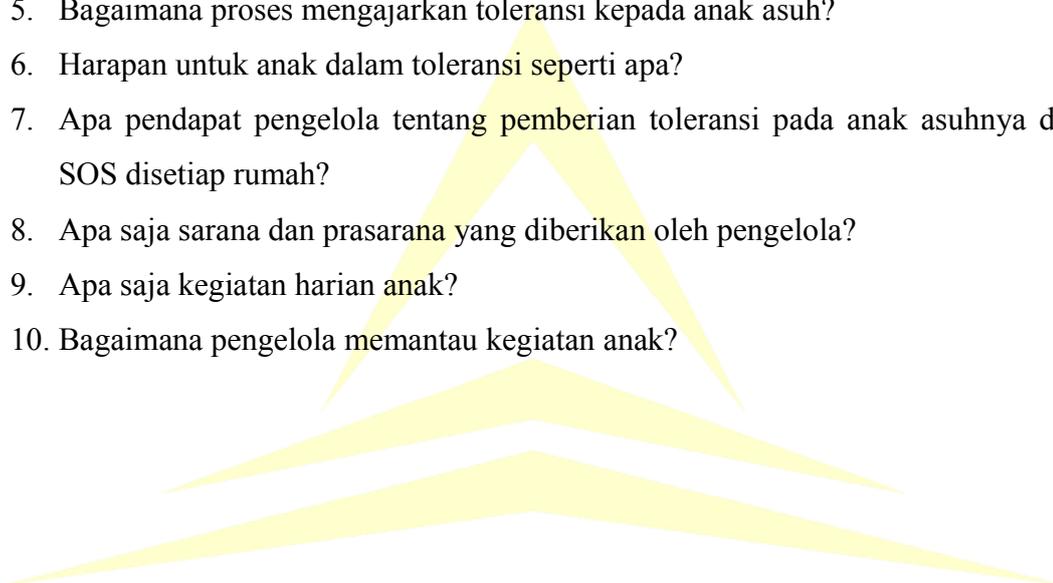


Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Denagn Pengelola SOS Children's Village Semarang

1. Bagaimana profil, sejarah, pengelola, dan jumlah anak asuh di SOS?
2. Apa visi dan misi SOS Children's Village Semarang?
3. Bagaimana pengelola SOS Children's Village Semarang dalam mengajarkan toleransi kepada anak asuh?
4. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam mengajarkan toleransi kepada anak asuh?
5. Bagaimana proses mengajarkan toleransi kepada anak asuh?
6. Harapan untuk anak dalam toleransi seperti apa?
7. Apa pendapat pengelola tentang pemberian toleransi pada anak asuhnya di SOS disetiap rumah?
8. Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan oleh pengelola?
9. Apa saja kegiatan harian anak?
10. Bagaimana pengelola memantau kegiatan anak?



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3.1

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Pengelola SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Ardik Ferry Setiawan (Deputy Village Director)

Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Januari dan Senin 13 Januari 2020

Waktu : 19.00 – 20.00 WIB dan 13.00 – 14.00 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh serta profil SOS Children's Village Semarang

1. Pertanyaan :

Bagaimana profil, sejarah, pengelola, dan jumlah anak asuh di SOS?

Jawaban :

Kalo untuk jumlah anak itu total yang ada di Village itu sekitar 70 anak, sisanya ada yang di kost dan rumah remaja jadi total sekitar 120 anak. struktur kepengurusan nanti liat di dinding itu sudah ada mas. Sejarah di Semarang itu ada di website mas, memiliki peran-peran utama itu adalah ibu. Kami ini lembaga non pemerintah mas, jadi yang membiayai anak ya yang berdonasi mas, baik yang donasi di dalam negeri atau di luar negeri. Syarat penerimaan anak itu ya tentu ada jadi ada dewan penerimaan anak, kita mengumpulkan informasi dan kita survey rumah anak, diskusi DPA diikuti unsur ibu, unsur pembina, unsur sekertariat, dan mendapatkan rekomendasi dari kementerian sosial.

2. Pertanyaan :

Apa visi dan misi SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Untuk Visi itu “Setiap anak dibesarkan dalam keluarga, dengan kasih sayang, rasa dihargai, dan rasa aman”. Kalo untuk Misi “Kami mendirikan keluarga-keluarga untuk anak-anak yang kurang beruntung, membantu mereka membentuk masa depannya sendiri, dan memberi kesempatan kepada mereka berkembang dalam masyarakat. Kita juga ada tiga tujuan yang diutamakan mas yaitu, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengasuhan.

3. Pertanyaan :

Bagaimana pengelola SOS Children's Village Semarang dalam mengajarkan toleransi kepada anak asuh?

Jawaban :

Ya kita mengajarkan anak mulai dari kegiatan bersama seluruh anak, mengajarkan untuk menghormati, menyayangi, menghargai sesama, tidak memandang perbedaan agama.

4. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam mengajarkan toleransi kepada anak asuh?

Jawaban :

Kalo dari sisi hambatan ya ada mas, jadi saya rasa ada hambatan karena ini banyak ibu yang sudah memasuki usia pensiun, kita belum punya calon pengganti untuk meneruskan ibu asuh yang sekarang. Kalo faktor mendukungnya ya kita menyediakan lingkungan yang bagus untuk mengajarkan toleransi mas.

5. Pertanyaan :

Bagaimana proses mengajarkan toleransi kepada anak asuh?

Jawaban :

Kita turut sertakan anak-anak semua agama dalam satu kegiatan, misalnya itu kalo merayakan hari lahir SOS Children's Village Semarang ini kita biasanya berdoa bersama di pendopo itu mas, nah nanti pas doa itu ya berdoa menurut kepercayaan masing-masing, kalo saat hari raya salah satu agama maka kita saling bersilaturahmi dan mengucapkan selamat atas perayaannya dan saling mendoakan satu sama lain mas.

6. Pertanyaan :

Harapan untuk anak dalam toleransi seperti apa?

Jawaban :

Setidaknya bisa menjaga spirit SOS mas sama toleransi semakin menjati diri pada anak mas

7. Pertanyaan :

Apa pendapat pengelola tentang pemberian toleransi pada anak asuhnya di SOS disetiap rumah?

Jawaban :

Ya bagus sekali itu mas, karena kan di Indonesia sendiri kita memiliki berbagai macam keanekaragaman dari agama, bahasa, suku, ras dan lain sebagainya, jadi bisa dikatakan ini sebagai contoh wajah Indonesia.

8. Pertanyaan :

Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan oleh pengelola?

Jawaban :

Untuk sarana itu kita ada pendopo untuk berkegiatan bersama kita, TK untuk anak-anak SOS yang masih kecil, taman bermain, lapangan sepak bola, computer untuk mendukung wawasan anak tentang teknologi, rumah sebanyak 14 untuk melaksanakan pengasuhan anak, ada aula mas untuk kegiatan anak, kantor untuk urusan administrasi dan menerima tamu, rumah pekerja bagi selain ibu asuh, ada Wisma Duta juga untuk Village Director dan tempat tamu baik dari keluarga SOS, mobil untuk mengantarkan anak yang masih kecil-kecil berangkat sekolah, wisma bunda untuk para ibu yang sudah masuk usia pensiun (60 tahun), serta perpustakaan untuk menunjang pendidikan anak.

9. Pertanyaan :

Apa saja kegiatan harian anak?

Jawaban :

Dari hari Senin sampai Sabtu bahkan Minggu itu kita ada jadwal kegiatan mas, misalkan hari Minggu itu ada pengajian bagi Muslim, yang Kristen ke Gereja.

10. Pertanyaan :

Bagaimana pengelola memantau kegiatan anak?

Jawaban :

Kita pantau lewat absensi setiap kegiatan mas, jadi di setiap kegiatan itu juga ada pengelola yang menjadi penanggung jawab pada kegiatan tersebut.

Lampiran 3.2

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Pengelola SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Antonius (FS Educator)

Hari, Tanggal : Kamis, 09 Januari 2020

Waktu : 13.30 – 14.15 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh serta profil SOS Children's Village Semarang

1. Pertanyaan :

Bagaimana profil, sejarah, pengelola, dan jumlah anak asuh di SOS?

Jawaban :

Sejarahnya itu dulu berawal dari berakhirnya Perang Dunia II mas saat itu berdirinya itu di German. SOS ini kan yayasan yang International mas, jadi pada tahun 1949 itu pendiri SOS bernama Herman Gmiener yang merasakan kasihan terhadap anak yang terlantarkan atau kehilangan pengasuhan pasca perang dunia kedua itu, setelah sekian tahun akhirnya berdiri di Indonesia yang membawa ke Indonesia itu Dr. Agus Prawoto yang sat itu sedang menyelesaikan studi di German dan secara tidak sengaja bertemu dengan Herman Gmiener dan melihat anak asuh yang di asuhn ya dan Agus tertarik untuk mendirikan SOS di Indonesia ini mas. Nah SOS masuk ke Indonesia itu sekitar tahun 1972 yang bertempat di Bandung mas. Setelah di Bandung SOS makin berkembang dengan adanya kejadian Tsunami di Aceh dan kejadian di beberapa tempat lainnya. Hingga sekarang terdapat 8 titik SOS Children's Villages Indonesia. Untuk pengelola itu ada sekitar 21 pengelola. Jumlah anak itu sekitar 120 anak mas. Untuk lebih lengkapnya bisa lihat di website kita.

2. Pertanyaan :

Apa visi dan misi SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Visi kita yaitu "Setiap anak dibesarkan dalam keluarga, dengan kasih sayang, rasa dihargai, dan rasa aman". Sedangkan Misi kami itu "Kami mendirikan keluarga-keluarga untuk anak-anak yang kurang beruntung, membantu mereka

membentuk masa depannya sendiri, dan memberi kesempatan kepada mereka berkembang dalam masyarakat. Kami juga ada tiga tujuan yang diutamakan yaitu, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengasuhan.

3. Pertanyaan :

Bagaimana pengelola SOS Children's Village Semarang dalam mengajarkan toleransi kepada anak asuh?

Jawaban :

Kita mengajarkan anak mulai dari kegiatan bersama seluruh anak, mengajarkan untuk menghormati, menyayangi, menghargai sesama, tidak memandang perbedaan agama.

4. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam mengajarkan toleransi kepada anak asuh?

Jawaban :

Untuk faktor hambatan saya rasa tidak ada. Kalau faktor pendukungnya ya kita menyediakan lingkungan yang bagus untuk mengajarkan toleransi.

5. Pertanyaan :

Bagaimana proses mengajarkan toleransi kepada anak asuh?

Jawaban :

Kita turut sertakan anak-anak semua agama dalam satu kegiatan, misalnya itu kalau merayakan hari lahir SOS Children's Village Semarang ini kita biasanya berdoa bersama di pendopo itu, nah nanti pas doa itu ya berdoa menurut kepercayaan masing-masing, kalau saat hari raya salah satu agama maka kita saling bersilaturahmi dan mengucapkan selamat atas perayaannya dan saling mendoakan satu sama lain.

6. Pertanyaan :

Harapan untuk anak dalam toleransi seperti apa?

Jawaban :

Sikap toleransi anak semakin melekat pada anak. Karena kan toleransi itu penting, yah mas, karena dengan toleransi kita menjadi hidup rukun tidak ada perselisihan, saling gotong royong, saling membantu jika ada yang sedang kesusahan.

7. Pertanyaan :

Apa pendapat pengelola tentang pemberian toleransi pada anak asuhnya di SOS disetiap rumah?

Jawaban :

Ya bagus sekali itu mas, karena kan di Indonesia sendiri kita memiliki berbagai macam keanekaragaman dari agama, bahasa, suku, ras dan lain sebagainya. Bahkan SOS sendiri bisa dikatakan ini sebagai contoh wajah Indonesia.

8. Pertanyaan :

Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan oleh pengelola?

Jawaban :

Untuk sarana itu kita ada pendopo untuk berkegiatan bersama kita, TK untuk anak-anak SOS yang masih kecil, taman bermain, lapangan sepak bola, computer untuk mendukung wawasan anak tentang teknologi, rumah sebanyak 14 untuk melaksanakan pengasuhan anak, ada aula mas untuk kegiatan anak, kantor untuk urusan administrasi dan menerima tamu, rumah pekerja bagi selain ibu asuh, ada Wisma Duta juga untuk Village Director dan tempat tamu baik dari keluarga SOS, mobil untuk mengantarkan anak yang masih kecil-kecil berangkat sekolah, wisma bunda untuk para ibu yang sudah masuk usia pensiun (60 tahun), serta perpustakaan untuk menunjang pendidikan anak.

9. Pertanyaan :

Apa saja kegiatan harian anak?

Jawaban :

Dari hari Senin sampai Sabtu bahkan Minggu itu kita ada jadwal kegiatan mas, misalkan hari Minggu itu ada pengajian bagi Muslim, yang Kristen ke Gereja.

10. Pertanyaan :

Bagaimana pengelola memantau kegiatan anak?

Jawaban :

Kita pantau lewat absensi setiap kegiatan mas, jadi di setiap kegiatan itu juga ada pengelola yang menjadi penanggung jawab pada kegiatan tersebut. Kita selalu komunikasi dengan anak dengan intens mas.

Lampiran 3.3

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Pengelola SOS Children's Village Semarang

Narasumber : Yuli Darsini (SFC Educator)

Hari,Tanggal : Jumat, 10 Januari 2020

Waktu : 17.15 – 18.30 WIB

Topik : Implementasi pengasuhan ibu dalam mengajarkan toleransi pada anak asuh

1. Pertanyaan :

Bagaimana profil, sejarah, pengelola, dan jumlah anak asuh di SOS?

Jawaban :

Untuk profil setiap anak itu harus berhak mendapatkan cinta kasih sayang, mandiri dan bermartabat, dan untuk sejarah pada tahun 1985 kita mendapatkan tanah bengkok untuk modal kita membangun SOS Children's Village Semarang ini mas. Waktu awal berdiri itu kita sampai terjun langsung mas ke desa-desa untuk mengadopsi anak supaya anak memiliki hidup yang terjamin mas. Jumlah anak itu sekitar 120 anak mas, itu terdiri dari yang tinggal di Village, rumah remaja dan kost mas.

2. Pertanyaan :

Apa visi dan misi SOS Children's Village Semarang?

Jawaban :

Sebelum masuk visi dan misi, kita juga ada tiga tujuan yang diutamakan mas yaitu, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengasuhan. Untuk Visi sendiri yaitu "Setiap anak dibesarkan dalam keluarga, dengan kasih sayang, rasa dihargai, dan rasa aman". Kalo untuk Misi "Kami mendirikan keluarga-keluarga untuk anak-anak yang kurang beruntung, membantu mereka membentuk masa depannya sendiri, dan memberi kesempatan kepada mereka berkembang dalam masyarakat."

3. Pertanyaan :

Bagaimana pengelola SOS Children's Village Semarang dalam mengajarkan toleransin kepada anak asuh?

Jawaban :

Ya kita mengajarkan anak mulai dari kegiatan bersama seluruh anak, mengajarkan untuk menghormati, menyayangi, menghargai sesama mas, tidak memandang perbedaan agama.

4. Pertanyaan :

Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam mengajarkan toleransi kepada anak asuh?

Jawaban :

Kalo dari sisi hambatan ya ada mas, seperti saat kita jenuh, capek itu menjadi salah satu hambatan bagi kita, karena kita hanya memiliki beberapa pengelola yang harus meng audit semuanya secara detail mulai dari pemasukan, pengeluaran, kesehatan anak, pendidikan anak, pengasuhan anak. Kalo faktor mendukungnya ya kita menyediakan lingkungan yang bagus untuk mengajarkan toleransi mas.

5. Pertanyaan :

Bagaimana proses mengajarkan toleransi kepada anak asuh?

Jawaban :

Kita sertakan anak-anak semua agama dalam satu kegiatan, misalnya itu kalo merayakan hari lahir SOS Children's Village Semarang ini kita biasanya berdoa bersama di pendopo itu mas, nah nanti pas doa itu ya berdoa menurut kepercayaan masing-masing, kalo saat hari raya salah satu agama maka kita saling bersilaturahmi dan mengucapkan selamat atas perayaannya dan saling mendoakan satu sama lain mas.

6. Pertanyaan :

Harapan untuk anak dalam toleransi seperti apa?

Jawaban :

Harapannya ya pengasuhan tetap berjalan baik dan mengikuti perkembangan zaman dan masih terpantau. Toleransi anak menjadi semakin melekat pada anak mas.

7. Pertanyaan :

Apa pendapat pengelola tentang pemberian toleransi pada anak asuhnya di SOS disetiap rumah?

Jawaban :

Mengajarkan toleransi itu sangat bagus mas, jadi bagaimana kita saling menghargai saling menghormati, saling membantu tanpa adanya hal yang membeda-bedakan kita. Perbedaan itu indah loh mas.

8. Pertanyaan :

Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan oleh pengelola?

Jawaban :

Untuk sarana itu kita ada pendopo untuk berkegiatan bersama kita, TK untuk anak-anak SOS yang masih kecil, taman bermain, lapangan sepak bola, computer untuk mendukung wawasan anak tentang teknologi, rumah sebanyak 14 untuk melaksanakan pengasuhan anak, ada aula mas untuk kegiatan anak, kantor untuk urusan administrasi dan menerima tamu, rumah pekerja bagi selain ibu asuh, ada Wisma Duta juga untuk Village Director dan tempat tamu baik dari keluarga SOS, mobil untuk mengantarkan anak yang masih kecil-kecil berangkat sekolah, wisma bunda untuk para ibu yang sudah masuk usia pensiun (60 tahun), serta perpustakaan untuk menunjang pendidikan anak.

9. Pertanyaan :

Apa saja kegiatan harian anak?

Jawaban :

Dari hari Senin sampai Sabtu bahkan Minggu itu kita ada jadwal kegiatan mas, misalkan hari Minggu itu ada pengajian bagi Muslim, yang Kristen ke Gereja. Ada pencak silat setiap minggunya, ada yang nari, ada yang sepak bola, wah banyak mas kegiatan anak-anak disini hampir setiap hari ada.

10. Pertanyaan :

Bagaimana pengelola memantau kegiatan anak?

Jawaban :

Kita pantau lewat absensi setiap kegiatan mas, jadi di setiap kegiatan itu juga ada pengelola yang menjadi penanggung jawab pada kegiatan tersebut.

Lampiran 4

FOTO KEGIATAN ANAK



Hasil Karya Kekreatifan Anak



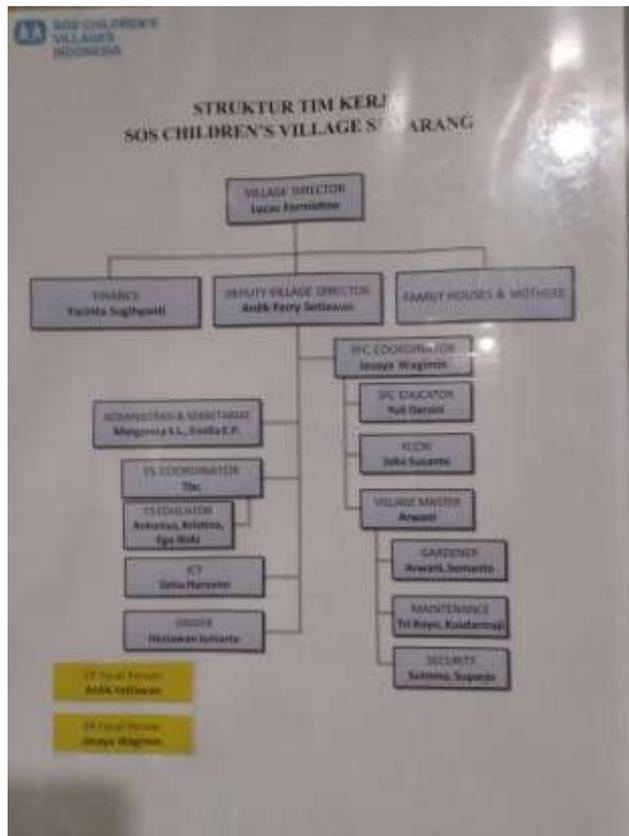
Kegiatan Latihan Pencak Silat



Kegiatan Setiap Sore Menyapu Halaman Rumah



Saat Melakukan Wawancara Dengan Ibu Asuh



Struktur Kepengurusan SOS Children's Village Semarang

Surat Pernyataan Melakukan Penelitian di SOS Children's Village Semarang